

**CURAHAN WAKTU KERJA PEREMPUAN DALAM PROSES PEMBUATAN KOPRA  
DI KELURAHAN PANDU KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO**

***WOMEN'S WORK TIME ALLOCATION IN COPRA MAKING PROCESS  
IN PANDU VILLAGE BUNAKEN MANADO CITY***

**Deiske Sasa Wangkanusa<sup>(1)</sup>, Gene Henfried Meyer Kapantow<sup>(2)</sup>, Theodora Maulina Katiandagho<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: deiskewangkanusa@gmail.com

---

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosoekonomi@unsrat.ac.id	:	Kamis, 11 April 2021
Disetujui diterbitkan	:	Jumat, 28 Mei 2021

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the women's work time allocation in the copra-making process in Pandu Village, Bunaken, Manado City. This research was conducted from November 2020 to January 2021. The data used in this study were primary data and secondary data obtained through interviews using a questionnaire to 20 respondents, while secondary data was obtained from the Pandu Village Office. The data collected were analyzed descriptively. Based on the results of this research, it was found that the average time spent of women in Pandu Village, Bunaken District, Manado City in one copra-making process was 51.85 hours, while the time spent working for men was 71.20 hours. The time spent working for women in making copra was 42.14% of the total working time spent for men and women. The largest proportion of women's involvement is in the chopping sub-process which reaches 47.66%.*

*Keywords: work time allocation; women; copra*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja perempuan dalam proses pembuatan kopra di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai Januari 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada 20 responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Pandu. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata curahan waktu perempuan di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado dalam satu kali proses pembuatan kopra adalah 51,85 jam sedangkan curahan waktu kerja laki-laki adalah 71,20 jam. Curahan waktu kerja perempuan dalam pembuatan kopra adalah sebesar 42,14% dari total curahan waktu kerja perempuan dan laki-laki. Proporsi terbesar keterlibatan perempuan adalah pada subproses pencincangan dimana mencapai 47,66%.

Kata Kunci: curahan waktu kerja; perempuan; kopra

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan area serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah (Kompas, 2011). Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki lahan potensial untuk pertanian, salah satu komoditas pertanian yang dikembangkan di Indonesia adalah perkebunan kelapa. Tanaman kelapa mempunyai nilai ekonomi tinggi dan tumbuh baik di daerah tropis dengan suhu sekitar 27°C – 28°C dan dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Wanita tani dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan melakukan kegiatan usahatani. Besarnya curahan waktu wanita tani dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan dalam usahatannya dan faktor sosial ekonomi yang dihadapi oleh wanita tani tersebut. Peran wanita tani dapat didukung oleh pendekatan curahan waktu atau tenaga (White 1976, dalam Sajogyo 1994) yang imbalannya akan memiliki nilai ekonomi (menghasilkan pendapatan) maupun nilai sosial (mengurus/mengatur rumah tangga dan solidaritas mencari nafkah dalam menghasilkan pendapatan rumah tangga). Dengan demikian, peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (*Income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga.

Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terutama pada perempuan yang tinggal di perdesaan. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa perempuan ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan.

Proses pengolahan kopra di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado kerap melibatkan perempuan dalam bekerja. Pembuatan kopra dilakukan dengan bahan bakunya daging kelapa yang berasal dari tanaman kelapa yang dibudiyakan. Pembuatan kopra ini akan meningkatkan pendapatan petani yang cukup besar dan memberikan dampak yang berarti karena daya industri pengolahan kelapa menjadi kopra terhadap bahan baku kelapa akan lebih tinggi. Perempuan tani di Kelurahan Pandu telah terlibat dalam proses pembuatan kopra sejak lama dan turun-temurun tujuannya adalah sebagai sumber pendapatan utama bagi petani di Kelurahan Pandu tersebut. Dengan demikian perlunya dilakukan penelitian, curahan waktu kerja perempuan dalam proses pembuatan kopra di Kelurahan Pandu.

### Konsep Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang kengerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dari definisi seperti ini, berarti siapa pun pada usia berapa pun yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, dapat disebut sebagai tenaga kerja (Adji, dkk 2007). Dalam usahatani ditemukan dua macam tenaga kerja yaitu:

- a. Tenaga kerja dalam keluarga
- b. Tenaga kerja luar keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang tidak dibayarkan upahnya sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang upahnya dibayarkan sehingga disebut tenaga kerja upah.

### Curahan Waktu Kerja Perempuan

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian dan di luar pertanian) terhadap total waktu kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinyu, tetapi sebaiknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dengan curahan waktu kerja yang terbatas (Nurmanaf, 2006).

Secara umum perempuan mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah. Menurut (Djangaopa, 2018) curahan waktu kerja perempuan secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kegiatan untuk ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan rumah tangga. Perempuan sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

### **Deskripsi Tanaman Kelapa**

Kelapa merupakan salah satu keluarga Palma. Tanaman kelapa merupakan tanaman monokotil dengan bentuk akar serabut dan daun yang menyirip sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang disebut dengan mayang (Palungun, 2007). Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berubah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450 m dari permukaan laut. Pada ketinggian 450-1000 m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah (Amin, 2009). Buah kelapa merupakan bagian paling penting dari tanaman kelapa karena mempunyai nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Buah kelapa tua terdiri dari empat komponen utama, yaitu 35 persen sabut, 12 persen tempurung, 28 persen daging buah, dan 25 persen air kelapa. Daging buah kelapa selain nikmat disantap langsung (terutama kelapa muda) juga dapat diproses lebih lanjut. Hal ini dikarenakan pada umumnya produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, maka produk pertanian harus segera dipasarkan dalam bentuk segar atau dapat diolah menjadi bahan pangan tahan simpan (Shantybio, 2006).

### **Proses Pengolahan Kopra**

Buah kelapa terdiri atas kulit atau sabut kelapa, tempurung, daging dan air kelapa. Kopra adalah daging kelapa yang dicungkil dari tempurung secara manual dan kemudian dikeringkan dengan pengasapan. (H. Neeke 2015). Proses pengolahan kelapa menjadi kopra adalah sebagai berikut:

1. Pengangkutan: proses pengangkutan di butuh waktu 1 hari dengan menggunakan angkutan tradisional seperti roda dan tenaga manusia.
2. Pengupasan sabut: pekerjaan pengupasan buah kelapa menjadi kopra, yaitu pemisahan sabut dari tempurung dan daging buah kelapa, setelah dikupas kelapa kemudian dibelah. Tujuannya untuk memisahkan sabut dari tempurung dan daging buah kelapa dengan menggunakan alat lewang.
3. Pembelahan: proses ini adalah bagian dari pemisahan air kelapa dari daging buah kelapa yang tadinya masih berbentuk utuh, tujuannya agar pada proses pengasapan tidak akan terjadi pembusukan daging buah kelapa serta mempermudah proses pengasapan.
4. Pengasapan: Kelapa yang tadinya sudah dibelah dan dipisahkan dari air buah kelapa, kemudian dilakukan pengasapan dengan cara meletakkan daging buah kelapa di atas kerangka bambu setinggi 1-1,5 M di atas tanah, saat pengasapan bagian daging buah kelapa diletakkan menghadap ke bawah atau ke arah sumber asap. pengasapan dengan membakar sabut kelapa atau tempurung dibawahnya membutuhkan waktu 3 harian. Hasil dari pengasapan buah kelapa menghasilkan kopra.
5. Pencungkilan daging buah kelapa: setelah pengasapan selesai dan daging buah kelapa benar-benar terlihat sudah matang maka akan didinginkan kemudian dilakukan pencungkilan daging buah kelapa (kopra) yaitu dengan mengeluarkan daging buah kelapa dari tempurung kelapa dengan alat pencungkilan.
6. Pencincangan daging buah kelapa: Daging buah kelapa (kopra) yang tadinya sudah dipisahkan dari tempurung kemudian dicincang hingga menjadi beberapa bagian. Kopra selanjutnya dikemas dalam karung yang telah disediakan oleh petani, kemudian dijual kepada pedagang pengumpul untuk berbagai keperluan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana curahan waktu kerja perempuan dalam proses pembuatan kopra?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui curahan waktu kerja perempuan dalam proses pembuatan kopra di kelurahan pandu Kecamatan Bunaken.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang curahan waktu kerja perempuan dalam proses pembuatan kopra sekaligus menambah wawasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai Januari 2021 dimulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara berdasarkan kuisioner pada pengolah kopra khususnya di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken. Data sekunder diambil dari instansi-instansi terkait penelitian ini yaitu kantor Kelurahan Pandu, perpustakaan, dan internet.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel menggunakan metode (*purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan memilih perempuan tani yang sudah berkeluarga dan bekerja sebagai pengolah kopra sebanyak 20 responden.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- 1). Karakteristik responden
  - a. Umur (tahun)
  - b. Tingkat pendidikan (SD,SMP,SMA,D1,S1)

- c. Jumlah tanggungan anggota keluarga (orang)
- d. Luas lahan (Ha)
- 2). Curahan waktu / jam
  - a. Jumlah jam kerja perempuan dalam proses pembuatan kopra, yang terdiri dari pengangkutan, pengupasan, pembelahan, pengasapan, pencungkilan daging buah kelapa, pencincangan daging buah kelapa.
  - b. Jumlah jam kerja laki-laki dalam proses pembuatan kopra, yang terdiri dari Pengangkutan, pengupasan, pembelahan, pengasapan, pencungkilan daging buah kelapa, pencincangan daging buah kelapa

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat jumlah jam kerja perempuan dalam setiap subproses dalam pembuatan kopra, dan dibandingkan dengan jumlah jam kerja laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Pandu adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Bunaken, Kota Manado Sulawesi Utara. Jarak di tempuh Kelurahan Pandu sampai pusat kota adalah 8 km luas wilayah Kelurahan Pandu 863,7 Ha yang terbagi 8 lingkungan. Kelurahan Pandu terdiri dari 1.586 KK dan jumlah penduduk 5.647 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.139 Jiwa dan perempuan 2.508 Jiwa.

### **Karakteristik Responden**

#### **Umur Responden**

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja dan dalam pengambilan keputusan. Jika ditinjau dari segi fisik, semakin tua umur seseorang setelah melewati batas umur tertentu, maka semakin berkurang kemampuan seseorang untuk bekerja. Menurut penelitian yang sudah dilakukan umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Umur Responden**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-49	13	65
2	51-59	2	10
3	65-74	4	20
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% petani responden masih berada dalam kelompok umur produktif yaitu sekitar umur 35-49 tahun dimana golongan ini termasuk umur yang masih produktif dalam arti memiliki kondisi fisik dan kemampuan kerja yang baik.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi keputusan perempuan dalam bekerja dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Berdasarkan penelitian tingkat pendidikan perempuan tani responden dapat di lihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	35
2	SMP	11	55
3	SMA	2	10
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Kelurahan Pandu, memiliki tingkat terbanyak yaitu 55% pada tingkat pendidikan SMP, sedangkan 35% berada pada tingkat pendidikan SD, dan pada tingkat pendidikan SMA hanya mencapai 10%.

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang masih menjadi tanggungan dalam satu keluarga. Jumlah keluarga petani responden sekitar 3 orang sampai 4 orang. Keadaan jumlah anggota keluarga dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Menurut Jumlah Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	15	75
2	3 – 4	4	20
3	Tidak ada tanggungan	1	5
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga atau tanggungan keluarga petani responden antara 1-2 orang yaitu 15 responden atau 75% dan diikuti pada jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang yaitu 4 responden 20% sedangkan responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga 1 orang responden atau 5%.

### Luas Lahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kisaran luas lahan 1-1,8 Ha yaitu mencapai 75% sedangkan responden yang memiliki luas lahan 2-3,5 Ha berjumlah 3 orang atau 15% dan responden memiliki luas lahan >3,5 Ha berjumlah 2 orang atau 10 %.

**Tabel 4. Jumlah Luas Lahan Responden**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1 – 1,8	15	75
2	2 – 3,5	3	15
3	>3,5	2	10
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2021

### Curahan Waktu Kerja Perempuan dalam Proses Pembuatan Kopro

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan terlibat di hampir semua subproses pembuatan kopra, kecuali pada subproses pemetikan sebagaimana dapat dilihat dalam data pada Tabel 7.

**Tabel 5. Curahan Waktu Kerja Perempuan Dalam Proses Pembuatan Kopro Pada Musim Panen Dibandingkan Dengan Curahan Waktu Laki-Laki**

Subproses	Perempuan		Laki-Laki	
	Rata-rata Curahan Waktu (Jam)	%	Rata-rata Curahan Waktu (Jam)	%
Pemetikan	0	0,00	9	100,00
Pengangkutan	7,4	43,53	9,6	56,47
Pengupasan	7,9	45,14	9,6	54,86
Pembelahan	8,2	45,81	9,7	54,19
Pengasapan	9,9	45,62	11,8	54,38
Pencungkilan	9,3	44,82	11,45	55,18
Pencincangan	9,15	47,66	10,05	52,34
<b>Jumlah</b>	<b>51,85</b>	<b>42,14</b>	<b>71,2</b>	<b>57,86</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu kerja perempuan dalam pembuatan Kopra di Kelurahan Pandu adalah 51,85 jam atau sebesar 42,14% dari keseluruhan curahan waktu kerja perempuan dan laki-laki. Dilihat dari curahan waktu kerja ini maka proses pembuatan kopra masih lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki, yakni sebesar 57,86% (71,2 jam per musim panen). Pada setiap subproses, curahan waktu kerja perempuan lebih sedikit dari curahan waktu kerja laki-laki. Ini menunjukkan bahwa dalam pengolahan kopra di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado, tenaga kerja laki-laki masih lebih dominan. Pada subproses pemetikan, tenaga kerja perempuan sama sekali tidak terlibat. Proporsi terbesar keterlibatan perempuan adalah pada subproses pencincangan dimana mencapai 47,66%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata curahan waktu perempuan di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado dalam satu kali proses pembuatan kopra adalah 51,85 jam. Sedangkan curahan waktu kerja laki-laki, yakni 71,20 jam. Dengan kata lain curahan waktu kerja perempuan dalam pembuatan kopra adalah sebesar 42,14% dari total curahan waktu kerja perempuan dan laki-laki. Proporsi terbesar keterlibatan perempuan adalah pada subproses pencincangan dimana mencapai 47,66%.

### Saran

Penelitian ini hanya melihat curahan waktu perempuan untuk setiap subproses pembuatan kopra dan membandingkannya dengan curahan waktu kerja laki-laki. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik dari setiap subproses, sehingga dapat diketahui pada subproses mana tenaga kerja perempuan lebih dibutuhkan dalam pembuatan kopra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2009. *Cocopreneurship* Aneka Peluang Bisnis Dari Kelapa. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Adji, dkk. 2007. *Ekonomi Untuk SMA/ MA* jilid 2. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Djangaopa. Y. 2018. *Kontribusi Perempuan pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hasun. N. Made, Antara, Alimuddin. Lappo. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolong Kec. Balagi Utara Kab. Bagai*. ej. Agrotekbis.
- Kompas. 2011. *pertanian serap 42,27 juta tenaga kerja available at bisnis keuangan kompas, com read 2011/07/30 /01373438 pertanian serap 42.27 juta tenaga kerja (di akses pada tanggal 20 juni 2013 23.29.24)*.
- Nurmanaf, A. Rozany. 2006. *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Dan Pendapatan Tani Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. Jurnal SOCA vol 8 no3.
- Palungkun. 2007. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. E-J. Agrotekbis.
- Sajogyo, P. 1994. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor. Jakarta sial Ekonomi. Bandung.
- Shantybio 2006 dalam Samsul, 2017. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo.